

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Universitas Katolik Widya Mandira pada Program Studi Ilmu Komunikasi yang berlokasi di Jln. Biara Karmel San Juan Penfui, Telp. (0308) 8090270 Fax. 831194, Kupang-Timor NTT.

4.1.1. Sejarah Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Program Studi Ilmu Komunikasi adalah program studi termuda pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Program Studi Ilmu Komunikasi didirikan dengan pertimbangan bahwa hingga tahun 2000, di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) belum ada perguruan tinggi negeri maupun swasta yang menjalankan program studi Ilmu Komunikasi. Sedangkan perkembangan dan tuntutan zaman mengharuskan tersedianya sumber daya manusia yang kompeten di bidang komunikasi. Dengan latar belakang situasi inilah Jurusan Ilmu Komunikasi didirikan oleh Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Program Studi Ilmu Komunikasi memiliki dua konsentrasi yakni Jurnalistik dan *Public Relations*. Jumlah mahasiswa pada program studi Ilmu Komunikasi yaitu mahasiswa aktif berjumlah 396 mahasiswa, mahasiswa non aktif berjumlah 52 mahasiswa, dan mahasiswa cuti berjumlah 5 mahasiswa,

jadi total keseluruhan mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi yaitu 453 mahasiswa. Jumlah dosen tetap prodi Ilmu Komunikasi yaitu 10 dosen.

Program Studi Ilmu Komunikasi telah melakukan upaya untuk lebih baik sejak didirikan agar menjadi program yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing. Hal tersebut dilakukan dengan cara membenahi dan meningkatkan sumber daya manusia, pembedaan administrasi, menambah dan memperbaharui infrastruktur, serta bekerja sama dengan institusi lainnya dalam rangka memperlancar dan meningkatkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di program studi Ilmu Komunikasi pada angkatan 2020 dengan jumlah 65 mahasiswa aktif, tetapi penulis memilih lima orang sebagai informan dalam penelitian yang penulis lakukan.

4.1.2. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Visi, misi, dan tujuan organisasi adalah komponen penting dari manajemennya. Mereka membantu dalam membimbing operasi organisasi, menjamin tujuan yang tepat, dan memberikan jalur yang jelas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Setiap aktivitas yang terjadi di dalam program studi ilmu komunikasi UNWIRA dimaksudkan untuk didukung dan dibimbing oleh visi, misi, dan tujuan program.

1. Visi Program Studi Ilmu Komunikasi

Program Studi Ilmu Komunikasi menjadi menjadi komunitas pendidikan ilmiah yang unggul dan kreatif dalam bidang berkomunikasi berdasarkan nilai-nilai kristiani, berwawasan global serta berakar pada budaya lokal.

2. Misi Program Studi Ilmu Komunikasi

- a. Menyelenggarakan Tri Darma Perguruan Tinggi dalam bidang komunikasi berdasarkan standar yang berlaku.
- b. Mengembangkan dialog yang terbuka dan membangun jejaring kerja sama di bidang komunikasi secara lokal.
- c. Menggali kearifan lokal dalam bidang komunikasi dan mengembangkan budaya masyarakat NTT.
- d. Menjalankan tata kelola Program Studi Ilmu Komunikasi yang mengutamakan pelayanan.
- e. Mengembangkan sarana dan prasarana Program Studi Ilmu Komunikasi yang menunjang pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.

3. Tujuan Program Studi Ilmu Komunikasi

- a. Menghasilkan tenaga pendidik yang mampu berpikir kritis, kreatif, konstruktif, berorientasi ke masa depan serta berkepribadian luhur.
- b. Menghasilkan tenaga pendidik yang mampu menguasai teknologi terutama dalam kegiatan administrasi.
- c. Menghasilkan sarjana yang memiliki wawasan, pengetahuan, dan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan memecahkan permasalahan dan fenomena komunikasi yang terjadi di masyarakat.
- d. Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan dan mengembangkan kompetensi komunikasi sesuai dengan kebutuhan profesi, industri dan sosial.

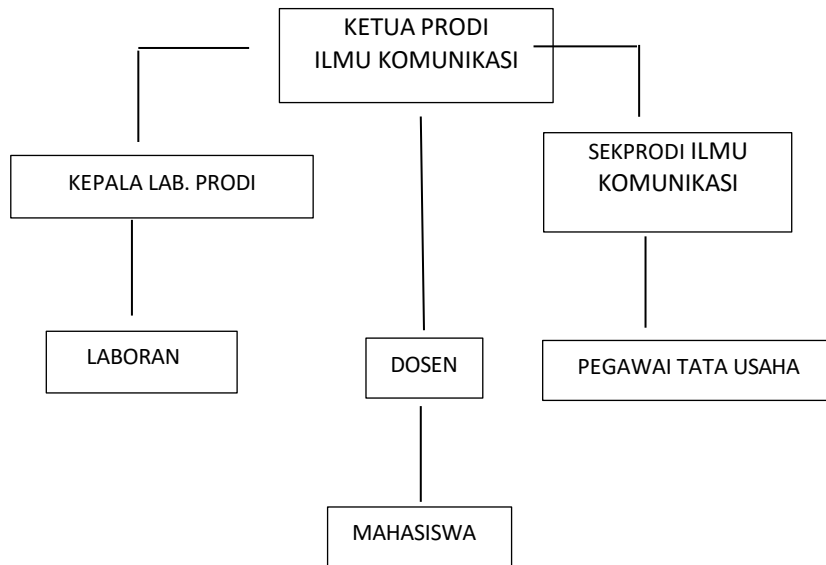
(Sumber: Data Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNWIRA Kupang 2024)

4.1.3. Struktur Organisasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas

Katolik Widya Mandira Kupang

Struktur organisasi organisasi adalah hierarki yang didefinisikan dalam organisasi dengan maksud mendefinisikan prosedur operasionalnya dan membantunya mencapai tujuan jangka panjangnya. Berikut adalah struktur dari program studi Ilmu Komunikasi.

Bagan 4.1. Struktur Program Studi Ilmu Komunikasi



(Sumber: Data Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNWIRA Kupang 2024)

4.2. Gambaran Umum Pengguna Fashion Thrifting Oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Semester 8, UNWIRA

Bagi mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi semester 8, UNWIRA merupakan individu yang memiliki minat dan bakat dalam berbagai aspek dan memiliki dua konsentrasi jurnalistik dan *public relation*. Mereka berasal dari berbagai daerah dan budaya serta memiliki kemampuan berpakaian yang baik, menggunakan pakaian *thrifting*, membentuk kepribadian mereka melalui gaya *fashion thrifting* sehingga penggunaanya tentu bukan alasan. Mahasiswa pengguna *fashion thrifting* memandang *fashion thrifting* dari segi ekonomi dan kualitasnya. *Fashion thrifting* dinilai dapat menjadi pilihan bagi mahasiswa untuk terlihat *fashionable* dengan harga yang murah.

Selain itu *fashion thrifting* membantu penampilan mahasiswa menjadi lebih keren bahkan dengan harga yang murah penggunaan *fashion thrifting* menurut mahasiswa barangnya limited edition dan tidak diproduksi secara masal sehingga membuat orang tertarik untuk melihat *fashion thrifting*.

Dalam gaya berpakaian mahasiswa lebih memilih untuk mengkategorikan pada berpakaian yang menurut mereka bagus dan menarik untuk dilihat selain itu nyaman dipakai sehingga meningkatkan rasa percaya diri.

4.3. Telaah Informan

Informan yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini berjumlah lima orang dari Mahasiswi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Khatolik Widya Mandira Kupang

Tabel 4.2
Data Informan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas
Khatolik Widya Mandira Kupang

NO	Nama Informan	Umur	Status
1	Julia Antanina Besin	21 tahun	Mahasiswa
2	Maria Yunelci Jani	21 tahun	Mahasiswa
3	Novinsia Contantina Bria	21 tahun	Mahasiswa
4	Maria Theresia Tunce	21 tahun	Mahasiswa

Tabel diatas mencamtumkan data lima (4) orang yang merupakan informan dalam penelitian ini. Para informan terdiri dari mahasiswa yang menggunakan *fashion trifting*

1. Julia Antanina Besin Merupakan mahasiswa program studi ilmu komunikasi yang aktif menggunakan *fashion trifhting*, Julia Antanina Besin sekarang berusia dua puluh satu tahun (21) tahun, ia adalah mahasiswa yang menggunakan pakaian trifhting sebagai alternatife mengeskspresikan penampilan dengan berbusana.

2. Maria Yunelchi Jani Merupakan mahasiswa program studi ilmu komunikasi yang aktif menggunakan *fashion trifting*. Maria Yunelci Jani tahun (21) tahun, dan mengambil konsentrasi public reations dimana membutuhkan fashion yang menarik agar dapat menarik pehatian masyarakat dan meningkat kepercayaan diri sehingga ia

sering mencari pakayan trifting untuk mendukung kegiatannya sebagai seorang mahasiswa.

3. Novinsia Contantina Bria merupakan mahasiswa ilmu komunikasi semester 8 yang saat ini sedang mengurus tugas akhir, Nova sendiri berusia dua puluh satu tahun (21) saat ini ia mengambil konsentrasi jurnalistik .Nova memilih fashion trifting untuk mendukung dan menunjukkan identitas diri sebagai seorang mahasiswa yang sering melakukan pekerjaan lapangan mencari berita.

4. Maria Theresia Tunce merupakan mahasiswa ilmu komunikasi ,dan sering dipanggil telse sekarang berusia 21 tahun, dan memilih konsentrasi public relations.Telse sendiri memiliki fashion yang menarik ke kampus, fashion tersebut adalah fashion trifting.

4.4. Penyajian Hasil Penelitian

Sebelum melakukan wawancara, rumusan masalah yang telah ditetapkan dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan. Ada beberapa pertanyaan yang penulis susun. Pertanyaan yang penulis ajukan kepada informan didasarkan pada rumusan masalah penelitian yakni bagaimana konsep diri pengguna fashion thrifting

Dalam melakukan wawancara penulis menguraikan pertanyaan pokok diatas menjadi lima pertanyaan berdasarkan tiga indikator dengan empat informan dan dirumuskan sebagai berikut:

1. *Mind (pikiran):* Bagaimana pandangan mahasiswa terhadap fashion thrifting?

2. Self (diri): 1) Bagaimana motif mahasiswa menggunakan pakaian *thrift*ing? 2) Bagaimana perasaan mahasiswa setelah menggunakan pakaian *thrift*ing?

3. Society (Masyarakat): 1) Bagaimana reaksi masyarakat terhadap pakaian *thrift*ing? 2) Apa faktor eksternal yang mempengaruhi mahasiswa mengadopsi *fashion thrift*ing?

4.4.1. Hasil Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dengan mewawancarai 4 orang informan yang diperoleh. Keempat orang informan ini merupakan mahasiswa aktif prodi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial ilmu politik universitas katolik widya mandira kupang. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama informan dengan berpedoman pada indikator-indikator penelitian.

1. Mind (pikiran)

Bagaimana pandangan mahasiswa terhadap *fashion thrift*ing?

Hasil wawancara dengan mahasiswi Julia Antanina Besin, senin 03 juni 2024 pukul 11.20 WITA-selesai

“Menurut saya barang-barang *thrift*ing itu bagus dengan keberadaanya dengan generasi z sekarang, barang *thrift*ing walaupun bekas tetapi modelnya tidak pasaran”

Selanjutnya juga ada mahasiswi Maria Yunelchi Ngodhujani yang diwawancarai pada senin, 03 juni 2024 jam 13.00

“Menurut saya itu ehh pakaian *thrifting* merupakan salah satu fashion yang unik karena model yang didapat biasanya tidak sama dengan orang lain, dan juga pakaian *trifting* tergolong sangat murah juga masih memiliki kualitas pakaian yang bagus di kalangan mahasiswa”

Selanjutnya juga ada mahasiswi Novinsia Constantina Bria yang diwawancarai pada selasa, 04 juni 2024 jam 10.47 WITA-selesai

“Menurut saya unik yang berbeda dan juga *limited edition* ketimbang dengan pakaian yang di jual di toko-toko dengan model yang sama.”

Selanjutnya ada juga mahasiswi Maria Theresia Tunce yang diwawancarai pada selasa, 04 juni 2024 jam 12.15 WITA-selesai

“pakaian *thrifting* harganya yang terjangkau murah dibandingkan pakaian baru banyak pakaian bekas yang masih dalam kondisi baik dan memiliki kualitas bagus.”

2. Self (diri)

1). Apa motif mahasiswa menggunakan *fashion thrifting*?

Hasil wawancara dengan mahasiswi Julia Antanina Besin, senin 03 juni 2024 pukul 11.20 WITA-selesai

“ Alasan utama saya pakai *thrift* karena kebiasaan mama yang selalu beli pakaian bekas jadi saya juga tertarik memilih pakaian *thrifting* karena saya lihat modelnya yang tidak pasaran.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswi Maria Yunelchi Jani senin, 03 juni 2024 jam 13.00

”saya memakai pakaian *thrifting* karna barangnya murah saya juga ingin tampil fashionable pakaiannya walaupun harganya murah tapi saya bisa ganti-ganti juga jadi kelihatan pede.”

Selanjutnya juga ada mahasiswi Novinsia Constantina Bria yang diwawancarai pada selasa, 04 juni 2024 jam 10.47 WITA-selesai

“pakaian *thrifting* itu murah dan juga modelnya yang tidak pasaran kalo saya beli pakaian baru di toko pasti banyak yang sama model dengan orang lain sehingga saya lebih memilih pakaian *thrif*.”

Selanjutnya ada juga mahasiswi Maria Theresia Tunce yang diwawancarai pada selasa, 04 juni 2024 jam 12.15 WITA-selesai

“pakaian *thrif* itu menurut saya modelnya bagus-bagus dan juga harganya murah tetapi kualitasnya masih bagus.”

2). Bagaimana perasaan mahasiswa setelah menggunakan pakaian *thrifting*?

Hasil wawancara dengan mahasiswi Julia Antanina Besin, senin 03 juni 2024 pukul 11.20 WITA-selesai

“perasaan saya pada saat saya memakai pakaian *trifling* saya merasakan perasaan senang karna ketika saya dapat pakaian yang cocok dan sesuai dengan yang diinginkan sudah pasti saya merasa nyaman dan percaya diri bertemu orang banyak.”

Selanjutnya Maria Yunelchi jani saat diwawncara pada senin 03, juni 2024

“saya biasa pakai *fashion thrif* saya merasakan perasaan positif membuat saya merasa nyaman, senang, dan keren, perasaan enjoi karena saya merasa tidak perlu ketakutan apabila terdapat orang lain yang memakai baju sama saat berada di tempat umum.”

Selanjutnya Novinsia Constantina Bria saat diwawancarai pada selasa 04, juni 2024 jam 10.47 WITA-selesai

“ saya pakai *fashion thrif* membuat diri saya lebih bebas bersosialisasi dan berkomunikasi melalui penampilan, dan juga saya merasa bangga karna bisa menemukan pakaian unik dengan harga yang murah serta merasakan kepuasan dalam menemukan barang-barang *Fashion* yang menarik dengan selera saya.”

Selanjutnya Maria Theresia Tunce yang diwawancarai pada selasa,04 juni 2024 jam

12.15 WITA-selesai

“pada saat saya pakai pakaian *thrifting* membuat saya percaya diri karena *fashion trifting* tidak banyak model yang sama dengan orang lain sehingga merasa nyaman bertemu dengan orang lain.”

3. Society (Masyarakat)

1).Bagaimana reaksi masyarakat terhadap *fashion thrifting*?

Hasil wawancara dengan mahasiswi Julia Antanina Besin, senin 03 juni 2024 pukul

11.20 WITA-selesai

“pada saat saya menggunakan *fashion thrifting* saya mendapatkan respon positif dan ada juga yang negative ada beberapa orang seperti teman, anak muda memberikan respon yang baik biasanya karena sama-sama memakai *fashion thrifting* dan untuk reaksi buruk dari beberapa orang karena mereka beranggapan pakaian *thrif* kotor dapat menimbulkan penyakit dan juga mengganggu kesehatan.”

Selanjutnya Maria Yunelchi jani saat diwawncara pada senin 03, juni 2024

reaksi dari kerabat saya seperti teman sebaya,orang tua pada saat saya memakai *fashion thrifting* saya selalu mendapat reaksi yang baik dari teman-teman saya karena saya selalu berpakaian yang rapih dan bagus sehingga teman-teman saya juga ikut tertarik untuk menggunakan pakaian *thrif* karena mereka bilang harganya murah dan bagus.”

Tidak jauh berbeda dengan Novincia Constatina Bria yang diwawancarai pada selasa

04, juni 2024 jam 10.47 WITA-selesai

“saya selalu mendapat reaksi yang baik dari teman yang memberikan pujian dan juga ikut terpengaruh karena murah untuk reaksi yang buruk dari saya pu orang tua karena mereka berpikir pakaian thrift itu kotor.”

Selanjutnya Maria Theresia Tunce yang diwawancarai pada Selasa, 04 Juni 2024 jam 12.15 WITA-selesai

“Reaksi positif yang saya dapatkan pada saat saya mengenalkan *fashion thrift* diantaranya adalah, rasa antusiasme yang tinggi dari saya punya teman saat mengenalkan *fashion thrift*, menerima pujian, sehingga mereka juga terpengaruh ikut pakai pakai *thrift*. Reaksi positif tersebut, umumnya dilontarkan oleh teman – teman sebaya. Selain itu saya juga tinggal di lingkungan dimana masyarakatnya turut mengadopsi *fashion thrift*, sehingga penggunaan *fashion thrift* bukanlah hal yang dilarang.”

2.) Apa faktor eksternal yang mempengaruhi mahasiswa mengadopsi *fashion thrifting*?

Hasil wawancara dengan mahasiswa Julia Antanina Besin, Senin 03 Juni 2024 pukul 11.20 WITA-selesai

“Faktor eksternal yang mempengaruhi saya itu adalah lingkungan tempat tinggal saya selain itu faktor eksternal selain dorongan diri sendiri dan juga terpengaruh dari kerabat teman dan orang tua.”

Selanjutnya Maria Yunelchi jani saat diwawancara pada Senin 03, Juni 2024

“saya terpengaruh menggunakan pakaian *thrift* dari teman SMA yang sama-sama kuliah di Kupang awalnya saya diajak ke pasar naikoten untuk mencari baju karena dia pengguna aktif *thrifting* sehingga timbul rasa penasaran dan juga menarik begitu dapat baju yang banyak dan bagus-bagus.”

Selanjutnya Novincia Constatina Bria yang diwawancarai pada Selasa 04, Juni 2024 jam 10.47 WITA-selesai

Saya mendapat pengaruh dari media sosial karena menonton live orang-orang menjual pakaian thrifting di facebook dengan harga yang lebih murah dan kualitasnya yang masih bagus untuk dikenakan sehingga saya tertarik membelinya.”

Tidak jauh berbeda dengan Maria Theresia Tunce yang diwawancarai pada Selasa, 04 Juni 2024 jam 12.15 WITA-selesai

“saya juga termotivasi dari media sosial Instagram karena terpengaruh dari influnser di Instagram yang mempromosikan gaya hidup *berthrifting*.”

4.4.2 Hasil Observasi

Pakaian merupakan kebutuhan primer bagi manusia yang kerap kali dikenal sebagai fashion. Dalam proses sejarahnya, perubahan gaya fashion selalu berkaitan dengan kondisi sosial, ekonomi dan budaya bangsa pada masanya. Oleh karena itu, hal tersebut menyebabkan tren fashion di dunia terus mengalami perubahan dari zaman ke zaman, sehingga kian disebut dengan mode (Misbahuddin & Sholihah, 2018). Salah satu trend fashion yang kini sedang populer di masyarakat adalah trend fashion pakaian bekas atau fashion thrift. Kegiatan ini sudah menjadi alternatif bagi sebagian individu yang menganggap penampilan adalah gaya hidupnya. Fashion thrift sendiri merupakan gaya busana dengan menggunakan pakaian bekas yang masih layak untuk digunakan (Dewi, 2022)

Pada bagian penulis melakukan observasi atau pengamatan di Universitas Widya Mandir Kupang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik mengamati secara langsung bagaimana konsep diri mahasiswa dalam menggunakan *fashion thrifting* oleh mahasiswa program studi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial ilmu politik

program studi ilmu komunikasi semester 8. Penelitian ini dilakukan selama dua hari senin 03 juni 2024 sampai hari selasa 04 juni 2024 terhadap keempat informan yaitu Julia Antanina Besin, Maria Yunelchi Jani, Novinsia Constantina Bria, Maria Theresia Tunce.

Pada hari senin 03 juni 2024, penulis melakukan observasi pada Julia Antanina Besin dan Maria Yunelchi Ngodhujani. Penulis melihat Julia Antanina Besin sedang duduk di panggung depan aula FISIP sedang berbincang dengan teman-teman angkkantanya mengenai pakaian thrif yang ia kenakan pada saat itu, setelah itu penulis memperhatikan lebih dekat dan juga ikut bergabung dengan mereka setelah itu penulis dan menyimak Julia Antanina Besin sedang mengajak teman-temannya untuk membeli pakaian thrif karena pakaian thrif harganya murah dan bisa mendapatkan pakaian dengan jumlahnya yang banyak.

4.1. Foto informan pengguna *fashion thrifting*



(Sumber: Dokumentasi Penulis 2024)

Setelah itu penulis melakukan observasi pada Maria Yunelchi Ngodu Jani, Penulis melihat Maria Yunelchi Ngodu Jani keluar dari ruangan dosen menuju parkiran, penulis kemudian bergabung bersama dan melihat Maria Yunelchi Ngodu Jani sedang berdiri menunggu temannya untuk pergi mencari pakaian thrifting yang masih layak pakai di pasar pada saat itu penulis melihat Maria Yunelchi Ngodu Jani mengenakan pakaian thrifting

Gambar 4.1. Foto informan pengguna *fashion hrifting*



(Sumber: Dokumentasi Penulis 2024)

Pada hari selasa 04 juni 2024, penulis melakukan observasi pada Novincia Constantina Bria dan Maria Theresia Tunce, Penulis melihat Novincia Constantina Bria yang lagi berdiri di lobi menunggu dosen untuk bimbingan proposal setelah itu penulis melihat lebih dekat dan bergabung dengann novinsia Constantina Bria yang sedang

menggunakan handphone untuk membuka media sosial facebook untuk mencari orang live pakaian thrifting di facebok lalu penulis bertanya mengenai fashion thrifting ia mengatakan bahwa ia juga memakai fashion thrifting karena modelnya yang unik dan berbeda selain itu Novinsia Contantina Bria juga tidak hanya mencari pakaian thrifting di media sosial saja.

Gambar 4.1. Foto informan pengguna *fashion hrifting*



(Sumber: Dokumentasi Penulis 2024)

setelah itu penulis melakukan observasi pada Maria Theresia Tunce penulis melihat Maria Theresia Tunce keluar dari ruangan dosen dan sedang duduk di lobi sedang bercerita yang juga habis selesai bimbingan proposal setelah itu penulis melihat lebih dekat dan bergabung bersama Maria Theresia Tunce yang lagi bercerita sambil memegang handphone dan membuka media sosial intaragram untuk melihat koleksi-

koleksi baru pakaian thrifting yang di posting di instgram Maria Thersia Tunce mengatakan bahwa ia pengguna aktif pakaian bekas karena harganya murah tetapi masih memiliki kualitas yang layak untuk di pakai.

Gambar 4.1. Foto informan pengguna *fashion hrifting*



(Sumber: Dokumentasi Penulis 2024)